**INGATLAH KEPADA PERKATAAN RASUL**

(Eksposisi Kitab Yudas 1:17)

Pdt. Dr. J. Putratama Kamuri, M.Th.

Bapak, ibu, saudara yang terkasih dalam Tuhan sekali lagi kita akan melihat mengenai konteks. Saya punya satu Kebiasaan kalau apa eksposisi lalu kemudian kita lewat sampai akhir tahun, maka di awal tahun saya akan kembali mengingatkan kepada konteks sebelum kemudian kita melanjutkan. Nah bapak ibu kalau bapak ibu dan saya lihat dari ayat 1 sampai dengan ayat yang ke-17 ayat 1 sampai 2 akan bercerita mengenai siapa saudara dan saya sebagai gereja personal maupun secara komunal dan ini harusnya menentukan bagaimana saudara dan saya memandang gereja bagaimana saudara dan saya bersikap terhadap gereja. Akhir-akhir ini saudara dan saya akan sering mendengar dan saya kira bukan hanya di satu tempat cukup sering saudara dan saya menemukan di dalam tulisan ataupun di dalam kehidupan sehari-hari orang bilang kami mencintai Kristus tetapi kami membenci gerejanya jadi mencintai Kristus membenci gereja itu di dirasa sebagai sesuatu yang normal apalagi ketika menemukan bahwa gereja itu tidak sempurna hari ini saudara dan saya akan sekali lagi saya ajak untuk mengingat bahwa gereja memang enggak sempurna dari sananya kita gak sempurna. Kristus tidak mendirikan gereja yang sempurna tetapi Kristus mendirikan gereja yang terus-menerus disempurnakan untuk menjadi serupa dengan dia sehingga nanti kita akan lihat ya gereja itu Mulia tetapi tidak sempurna. Lalu ada semacam kunci yang diberikan supaya saudara dan saya bisa terus-menerus menjadi sempurna seperti apa yang Tuhan mau tapi mari kita mulai dengan melihat sekali lagi secara garis besar apa yang digambarkan oleh Kitab Yudas di dalam ayat 1 dan ayat yang ke-2 Yudas bercerita kepada saudara dan saya mengenai kemuliaan gereja yang didirikan oleh Kristus Yesus. Kristus mendirikan gereja. Gereja enggak sempurna tetapi dia mulia. Kenapa? Karena Yudas bilang karena mereka dikasihi di dalam Allah Bapa atau mereka dikasihi oleh Allah Bapa. Saya pernah sampaikan di tempat ini bahwa kalau dikasihi oleh Allah Bapa itu berarti ini adalah kasih yang kekal. Bandingkanlah dengan apa yang dituliskan oleh Paulus di dalam Efesus pasal 1 ayat 3 sampai dengan ayat yang ke-6. Kalau Bapa mengasihi saudara dan saya Dia bukan baru mengasihi kita di dalam sejarah, bukan baru mengasihi saudara dan saya setelah saudara dan saya ada, tetapi Alkitab memberi petunjuk di dalam Kitab Efesus pasal 1 bahwa kalau saudara dan saya dikasihi di dalam Bapa, kalau saudara dan saya dikasihi oleh Bapa itu berarti saudara dan saya telah dikasihi sejak kekekalan karena Dia memilih saudara dan saya sejak di dalam kekekalan. Artinya Dia sudah kenal saudara dan saya sebelum kita ada, sejak kekekalan. Dia tahu kita, Dia kenal kita lalu kemudian Dia pilih inilah penghiburan bagi saudara dan saya karena kalau Dia kenal kita sebelum kekekalan berarti Dia sudah tahu kita nanti setelah tercipta dalam sejarah kita adalah orang berdosa yang melawan Dia kemudian nanti setelah Dia tebus, kita akan terus hidup dalam perlawanan kepada Dia tapi Dia tetap pilih bapak, ibu, dan saya. Ini kasih Tuhan, Bapa memilih kita untuk menjadi anak-anak tetapi bukan anak-anak yang kemudian sempurna di dalam ketaatan dan cinta kepada Bapa, kita akan menjadi anak yang terus melukai, tetapi Papa itu mengasihi kita sejak kekekalan Dia tidak mengasihi kita karena Dia tahu saudara dan saya akan jadi orang-orang baik. Dia mengasihi saudara dan saya di dalam ketidaksempurnaan kita dan saudara dan saya bisa melihat Allah mengasihi saudara dan saya dengan kasih yang begitu kuat, kasih yang tidak dapat digagalkan oleh dosa termasuk dosa-dosa dan pemberontakan saudara dan saya kepada Dia. Ini kasih Tuhan, kasih yang sangat kuat, kasih yang begitu besar yang melampaui apapun dan kemudian kalau Dia mengasihi kita sejak kekekalan saya berapa kali bilang berarti ini adalah kasih yang kekal. Kasih yang kekal berarti tidak ada waktu di mana Allah

tidak mengasihi kita. Ketika saudara dan saya bergumul hari ini secara personal, secara komunal tekanan secara politis itu sering kali dipakai oleh iblis untuk menghancurkan gereja, tetapi tekanan politis tidak akan pernah bisa memisahkan saudara dan saya dari kasih karunia Allah. Apalagi? Saudara dan saya mengalami kekurangan, mengalami penderitaan? Paulus bilang, “kekurangan, ketelanjangan, penderitaan tidak akan pernah bisa memisahkan saudara dan saya dari kasih Allah, sebab Allah mengasihi saudara dan saya dengan kasih yang kekal”. Tidak ada waktu, tidak ada masa di mana saudara dan saya tidak dikasihi oleh Allah. Ketika hari ini saudara dan saya menjadi gereja Tuhan yang diizinkan oleh Tuhan berhadapan dengan penyakit bahkan berhadapan dengan kematian sekalipun, di dalam kondisi itu pun Allah mengasihi saudara dan saya dan kasih Allah yang kekal ini tidak bisa terlepas dari gereja-Nya. Kalau orang tanya kepada kita seberapa berharga gereja itu perhatikan bahwa Tuhan telah mengasihi gereja sejak kekekalan sebelum orang mengasihi saudara dan saya sebelum orang benci saudara dan saya, Allah telah mengasihi kita ketika saudara dan saya ada di dalam sejarah. Orang benci, orang menganiaya gereja, Allah masih mengasihi kita. Oleh sebab itu Yudas bilang, “Engkau gereja, engkau berharga, berharga di mata Tuhan”.

Sehingga mereka adalah orang-orang yang dikasihi oleh Bapa sejak kekekalan, tapi kasih Allah itu bukan hanya kasih di dalam kekekalan. Kalau Dia hanya mengasihi saudara dan saya di dalam kekekalan kelihatan abstrak. Kasih Allah adalah kasih yang menembus masuk ke dalam sejarah ini. Kasih yang sangat konkret, sekali lagi kasih Allah di dalam kekekalan itu menembus masuk ke dalam sejarah sehingga ini adalah kasih yang konkret. Dia mulai dengan memberikan Kristus bagi saudara dan saya, maka di situ dikatakan kita dipanggil, kita bukan hanya dikasihi, tetapi kita dipanggil salah satu petunjuk yang boleh meyakinkan saudara dan saya bahwa kita, sekali lagi bahwa kita adalah umat Allah yang dikasihi oleh Allah. Bapak, ibu, dan saya tanya sendiri dalam hati pernah enggak terima Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat. Kalau saudara pernah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat itu berarti Allah mengasihi kita sehingga di dalam sejarah Dia berikan Kristus yang mati bagi kita dan keindahan Kristus inilah yang menjadi cara Tuhan untuk memanggil kita datang kepada Dia. Kalau Allah mau panggil saudara dan saya datang untuk jadi anak Allah, Dia akan mulai dengan memberi Kristus kemudian Dia memberikan pengertian melalui firman tentang Kristus dan kemudian saudara dan saya datang untuk meresponi Kristus. Keindahan Kristus adalah cara Tuhan untuk menarik saudara dan saya datang kepada Dia. Pernah saudara meresponi Kristus punya panggilan sebagai Tuhan dan sebagai Juru selamat sehingga Dia bilang kalau Allah mengasihi di dalam Allah Bapa maka melalui pekerjaan Allah Roh Kudus, Dia panggil kamu kalau Allah panggil kita berarti Dia panggil melalui firman menyelamatkan saudara dan saya menjadikan kita anak-anak Allah dengan jaminan keselamatan. Tetapi kalau Dia panggil kita, kita bukan hanya selamat tetapi ada ciri ini, Allah panggil dengan firman supaya kita mendekat dan berelasi dengan Dia. Tadi Pak Gok dan ibu membaca teks di tempat ini, Keluaran pasal 12, “inilah tandanya bahwa Aku menyertai engkau, inilah tandanya bahwa Aku mengutus engkau..”. Ini kan ngomong mengenai ini tandanya Aku menyertai engkau Musa. Inilah tandanya Aku mengutus engkau. Musa seorang hamba Tuhan merasa yakin bahwa dia disertai Tuhan, seorang hamba Tuhan merasa yakin bahwa dia diutus oleh Tuhan kapan? Ketika dia bilang, “ketika kamu nanti setelah aku bebaskan dari Mesir beribadah kepadaku di gunung ini”. Seorang hamba Tuhan yang disertai oleh Tuhan cirinya itu bukan dia mendapatkan segala sesuatu, bukan. Tetapi kalau dia disertai dan diutus oleh Tuhan, dia akan bawa umat Tuhan beribadah kepada Tuhan. Oleh sebab itu maka saudara dan saya akan melihat kalau Allah panggil saudara dan saya untuk menikmati keselamatan, Dia tidak mungkin tidak memberikan kesempatan bagi kita untuk beribadah kepada Dia. Dia akan panggil kita untuk mendekat maka dikatakan gereja adalah orang-orang yang dipanggil oleh Roh Kudus dengan firman untuk mendekat berelasi dengan Allah dan kemudian bertumbuh secara spiritual. Tapi kemudian ada kata yang ketiga dipakai di situ, dalam ayat yang ke-2, “mereka dipelihara untuk Yesus Kristus”. Mereka dipelihara, saya memulai dengan menggaris bawahi itu dipelihara, berarti saudara dan saya tidak akan mungkin kehilangan keselamatan kita. Di dalam dunia yang sulit dunia ini, sulit membayangkan bagaimana saudara dan saya bertahan di tengah-tengah dunia yang sulit, secara personal, secara komunal ada banyak tekanan tetapi saudara dan saya akan didapati setia sampai mati. Kenapa? Karena kita dipelihara oleh Allah Bapa, karena saudara dan saya dipelihara oleh Allah Tritunggal, sehingga Yesus Kristus bilang begini, “Aku akan mendirikan gereja-Ku, alam maut tidak akan menguasainya”. Bagi orang Yahudi begitu dia dengar kata maut, dia langsung mengerti dua hal. Pertama, kematian secara lahiriah. Kematian secara lahiriah tidak akan membuat gereja itu dikuasai oleh alam maut. Mereka mati tapi maut tidak menguasai mereka. Kematian secara lahiriah tidak akan memisahkan saudara dan saya dari kasih Allah.

Ini yang disebut sebagai jaminan Allah bagi saudara dan saya. Gereja itu tidak dikuasai oleh alam maut. Itu bicara mengenai apa yang disebut sebagai neraka. Meskipun mereka menderita tetapi Allah tidak akan membiarkan kuasa neraka itu menghancurkan gereja. Salah satu ciri saudara dan saya adalah gereja yang sejati adalah kesetiaan sampai akhir. Di dalam tradisi *reformed* kita akan bilang, “kita tuh gak pernah tahu satu orang itu umat pilihan Allah atau bukan, cuma Allah yang tahu”, tetapi saudara akan tahu saudara umat pilihan atau tidak salah satunya adalah hembusan nafas terakhir anda, kepada siapa Allah Anda memandang kesetiaan karena Allah yang memelihara kesetiaan bukan karena saudara dan saya kuat Kristus bilang Allah Maut tidak menguasainya pertanyaannya Kenapa Yudas jawab karena mereka dipelihara oleh Allah Tetapi kemudian ayat 2 juga ayat 1 juga bilang mereka bukan hanya dipelihara oleh Allah. Tapi kalau mereka dipelihara, mereka akan dipelihara untuk Yesus Kristus. Ini bicara mengenai perjuangan gereja untuk mengerjakan keselamatan. Allah kasih keselamatan, Allah pelihara mereka dengan cara mendorong mereka supaya mereka mengerjakan keselamatannya untuk Kristus, berarti gereja ada untuk Kristus sang Kepala gereja, sang Pendiri gereja. Gereja ada demi kemuliaan Kristus. Tapi sekarang kalau bapak, ibu dan saya lihat semua kata yang dipakai itu dikasihi dalam kekekalan, dipanggil dengan firman, untuk datang kepada Dia, lalu kemudian dipanggil dengan keindahan. Kristus yang mati di atas kayu salib bagi bapak, ibu dan saya dipelihara dengan Roh Kudus dan firman sehingga kita setia sampai akhir, dijagai sedemikian rupa di dalam segala perjuangan dalam mengerjakan keselamatan. Saya mau ingatkan bapak, ibu harga yang dibayarkan oleh Allah supaya bapak ibu dan saya bisa ada itu terlalu mahal, sangat mahal. Allah kita adalah Allah yang gak butuh bapak, ibu dan saya di dunia ini. Waktu saya menjelaskan mengenai teologi penciptaan, di dalam dunia ini semua yang diciptakan oleh Allah itu diciptakan untuk menceritakan kemuliaan Allah, tetapi di dalam dunia ini tidak ada satu ciptaan yang cukup memiliki, dari kekuatan dari dirinya sendiri untuk mengekspresikan seluruh kemuliaan-Nya. Enggak ada ciptaan yang bisa menampung seluruh kemuliaan Allah. Itu prinsip pertama. Yang ke-2, tidak ada ciptaan yang sanggup untuk memancarkan seluruh kemuliaan Allah. Kalaupun saudara dan saya memuliakan Allah, gak akan mungkin kita memuliakan Allah secara sempurna. Itu sesuatu yang gak mungkin. Allah gak butuh kita. Teks yang tadi Pak Gok dan ibu baca itu, ketika Dia datang, Yahwe datang di dalam rupa api, tetapi api itu tidak membakar rumput itu. Biasanya api ada karena ada bahan bakar, kali itu api menyala tanpa bahan bakar. Itu memberi petunjuk bahwa Allah. Kalau Dia ada, Dia gak butuh apapun. Aku adalah Aku, berarti Aku ada karena Aku ada. Aku tidak ada oleh karena disebabkan oleh sesuatu yang lain. Allah gak butuh bapak, ibu dan saya tetapi teologi penciptaan itu menceritakan mengenai apa yang disebut sebagai anugerah Tuhan Allah menciptakan ciptaan yang tidak sanggup untuk menampung kemuliaan-Nya. Allah menciptakan ciptaan yang tidak dapat memancarkan kemuliaan-Nya secara sempurna, sudah begitu ciptaan ini, termasuk saudara dan saya, adalah ciptaan yang jatuh yang cenderung bukan untuk mempermuliakan Dia, tetapi kemudian saudara dan saya mempermalukan Dia, menodai kesucian-Nya Dia. Tapi Dia sabar sekali. Bukannya Dia buang, tetapi kemudian Dia cari saudara dan saya, Dia pulihkan saudara dan saya, lalu sekali lagi Dia mau menyatakan kemuliaan-Nya melalui kita, yang disebut sebagai gereja. Di titik ini saudara dan saya mesti lihat semacam kesabaran Tuhan luar biasa besar bagi kita. Dan inilah teladan bagi saudara dan saya. Kenapa orang Kristen tidak boleh mencintai Kristus, sekaligus membenci gereja? Karena Allah itu tahu bahwa saudara dan saya tidak sempurna dan Dia mengasihi saudara dan saya dengan sepenuh hati. Ketika saudara dan saya menunjukkan ketidaksempurnaan, dengan sempurna Dia tarik saudara dan saya kembali.

Beberapa waktu lalu saya diskusi dengan istri saya, lalu kemudian istri saya itu dalam beberapa hal ya kemudian ngobrol-ngobrol, lalu kemudian bicara mengenai, katakanlah ada pergumulan, ada masalahlah, lalu kemudian vikaris Grace itu bilang, “Eh kadang-kadang kita bisa berharap supaya yang tidak sempurna itu tidak ada”. Lalu saya bilang, “Itu sesuatu yang gak mungkin”. Secara normal bapak, ibu kalau di bengkel, kalau kita ngomong mesin ya, ada satu baut yang rusak di dalam mesin itu, biasanya apa yang akan kita lakukan? Yang paling gampang kita buang kan ya? Kita keluarkan, kita buang, kita ganti dengan yang baru. Kalau kita mau harusnya begitu. Untuk menjaga mesin itu supaya mesin itu jadi bagus. Kalau dia ada di situ, dia rusak, dia akan merusak semua kalau terus dibiarkan.

Tapi ketika bapak, ibu dan saya dihadapan dengan gereja, gak bisa begitu. Kita semua nih baut yang rusak, lalu kalau mau dibuang, semua mesti dibuang. Enggak ada lagi isinya di gereja ini. Ketika saya, bapak, ibu ngobrol mengenai me-*manage* STT dengan me-*manage* gereja, lebih sulit me-*manage* gereja. Ketika bapak, ibu dan saya ada di STT itu gampang. STT itu kan sama mirip-mirip gereja-lah. Tempat pembentukan. Ada masalah tinggal SP1, SP2, SP3, selesai.

Di dalam konteks bergereja rasanya gak bisa berjalan begitu saja sedemikian. Kadang-kadang kita yang mesti tahan hati. Baut yang rusak itu harus tetap ada di situ karena satu saat Tuhan yang akan bikin dia ada di situ, dan mesin berjalan dengan dia. Salah satu kesulitan di dalam melayani gereja itu ini bapak, ibu.

Nah sehingga kalau saudara dan saya mau hadir dalam gereja ingat baik-baik, Kristus yang mendirikan gereja tahu bahwa gereja enggak sempurna, tetapi pada saat yang sama Kristus yang mendirikan gereja adalah Kristus yang tahu bahwa Dia bukan hanya memelihara gereja, tetapi Dia memungkinkan gereja untuk mengerjakan keselamatan, memuliakan Dia dan kemudian perlahan-lahan menikmati proses yang disebut sebagai penyempurnaan.

Maka saya bilang, Kristus gak mendirikan gereja yang sempurna, Kristus mendirikan gereja yang setiap hari, secara progresif, itu kemudian dibentuk dan disempurnakan. Oleh sebab itu maka saudara akan menemukan ayat yang ke-3. Sekali lagi dia gak sempurna tapi ada ayat yang ke-3, di situ bagian B, “aku merasa terdorong untuk menulis ini kepada kamu dan nasihati kamu supaya kamu tetap berjuang kamu berjuang mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus”.

Istilah iman itu bukan keyakinan hati. Secara subjektif istilah iman kalau di situ dikatakan diturunkan, diwariskan, berarti mestinya sesuatu yang objektif. Waktu saya khotbah di sini saya bilang itu bicara mengenai firman yang berkaitan dengan iman, yang membangun iman.

Firman yang bersifat objektif. Doktrin yang saudara dan saya kenal, saudara dan saya imani ini adalah kebenaran yang bersifat objektif. Maka saudara akan perhatikan tiga hal ini. Gereja yang sehat itu selalu didorong untuk mempelajari firman. Biasanya kita akan ngomong ini kan? Ya Tuhan kasih firman, kamu belajar firman. Yang kedua, biasanya kita bilang, “Kamu harus menghidupi firman”. Kalau kamu belajar firman maka kamu menghidupi firman. Kelihatannya Yudas enggak puas dengan itu, maka di dalam ayat yang ke-3 dia bilang, “kamu harus berjuang mempertahankan iman yang objektif itu, mempertahankan firman”.

Ada tiga yang dia perintahkan. Yang pertama, mempelajari firman, yang ke-2 saudara dan saya menghidupi firman untuk membentuk hidup, yang ketiga dia perintahkan untuk mempertahankan firman atau doktrin yang benar. Kenapa? Karena firman berkaitan dengan identitas saudara dan saya.

Kalau Dia mengasihi kita, Dia pasti kasih firman untuk membentuk identitas yang berbeda dengan dunia. Maka sejak ayat yang ke-3, saudara dan saya akan menemukan: “kamu, mereka; kamu, mereka”. Kenapa? Karena firman itu kalau saudara saya hidupi, dia akan mengkutubkan manusia menjadi dua: umat Allah dan yang bukan umat Allah. Yudas mulai pasal yang keempat langsung bilang, “ada orang-orang yang menyelusup masuk ke dalam kamu”. Setelah ayat yang kelima langsung dia bilang, “kamu, mereka, kamu, mereka, kamu, mereka”. Ada semacam dikotomi di situ, tetapi memang Tuhan memberikan firman untuk dipelajari, dihidupi dan dipertahankan karena inilah yang menentukan identitas bapak, ibu dan saya. Dia kasih firman untuk dipelajari ,dihidupi, dan dipertahankan karena ini adalah sumber kekuatan bagi saudara dan saya, supaya saudara dan saya tidak ditelan oleh alam maut. Saya pernah kasih gambaran di sini, alam maut tidak menguasainya, bapak, ibu bahasa aslinya itu kan gerbang maut tidak menguasainya, itu kan pada zaman itu kota selalu dikelilingi oleh benteng, lalu ada pintu gerbang yang cukup besar. Benteng itu kokoh, pintu itu tinggi besar dan biasanya butuh banyak orang untuk menarik pintu itu supaya pintu itu bisa terbuka. Butuh banyak orang untuk mendorong pintu itu supaya pintu itu bisa tertutup. Kenapa harus sebesar itu? Kenapa harus sekuat itu? Karena mereka selalu membayangkan perang itu bisa terjadi kapan pun. Semua orang yang di dalam benteng tentara itu dilatih, dipersiapkan dengan baik. Ketika mau perang baru kemudian pintu itu dibuka. Biasanya ketika mereka keluar, mereka akan keluar dengan satu keyakinan, kami akan perang dan kami harus memenangkan pertarungan ini. Sehingga digambarkan di situ, kalau itu tentara kerajaan maut, begitu pintu itu dibuka gak ada yang bisa menahan mereka. Mereka keluar dan mereka akan pulang dengan kemenangan, dan faktanya memang begitu. Ketika tentara maut itu keluar, biasanya enggak ada yang tersisa. Mari kita bicara mengenai maut secara akidah, ketika kematian itu datang, bapak, ibu, dan saya kaya, miskin gak bisa menahan kematian. Apalagi? Tua dan muda, saudara dan saya gak bisa menahan kematian. Apalagi ketika pintu gerbang itu dibuka tentara itu keluar, yang ada cuma satu, kebinasaan dan setelah dia keluar, dia memenangkan pertarungan, mereka kembali trompet dibunyikan oleh tentara yang ada di menara itu. Maka orang akan tarik pintu itu dan pintu itu akan dibuka. Tentara yang dari luar, yang memenangkan peperangan, bersama dengan para tawanan itu akan masuk. Begitu seluruh tentara masuk, barisan terakhir masuk, pintu ditutup. Begitu pintu ditutup, tawanan yang dibawa masuk gak akan pernah bisa keluar, gak bisa. Tetapi Tuhan Yesus bilang. “Aku akan mendirikan gereja-Ku,” lalu kemudian Dia bilang, pertama: “alam maut tidak akan menguasainya”. Tentara itu mau keluar sehebat apapun, dia gak akan pernah bisa menghancurkan gereja. Itu yang pertama. Tapi bapak, ibu perhatikan Matius pasal yang ke-16, ada kalimat yang kedua, “Aku memberikan kepadamu kunci kerajaan surga. Apa yang kamu ikat di bumi ini, terikat di surga. Apa yang kamu lepaskan di bumi ini, terlepas di surga”. Bicara mengenai satu kekuatan yang begitu luar biasa besar sehingga pintu maut itu mau menahan tawanan seperti apa pun, kalau gereja datang dan gereja menyerang dia, pintu itu pasti akan terbuka. Membuka untuk menarik keluar tawanan di dalamnya. Pertanyaannya kunci apa ini? Paulus bilang, injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Kunci yang menghancurkan, dan membuka pintu gerbang kerajaan surga sekaligus menghancurkan pintu gerbang maut itu adalah Injil. Dan inilah yang diwariskan kepada gereja. Gereja harus mempelajarinya, gereja harus menghidupinya, dan gereja harus mempertahankannya. Gereja selalu ada di dalam peperangan. Perang secara rohani itu, bapak, ibu, itu sesuatu yang tak bisa dihindari. Ketika saudara dan saya di gereja Tuhan, jangan berharap kehidupan kita aman kan ya. Maka kalau saudara dan saya lihat ayat yang ketiga bercerita mengenai Tuhan itu, ayat satu, dua bilang, gereja mulia. Ayat 2 dia langsung memberi peringatan, “Saya mau mengingatkan kamu kepada firman untuk mempertahankan”. Kenapa? Karena sudah ada penyusup di sana. Bahaya yang paling besar, yang menghancurkan gereja, adalah kehancuran dari dalam bukan dari luar. Dan kemudian ada yang namanya penyesatan, oleh karena itu maka orang kristen selalu diminta untuk berjaga-jaga. Perjanjian lama, perjanjian baru selalu ngomong mengenai perang. Paulus bilang, “kamu itu harus berjaga-jaga. Iblis itu seperti singa yang mengaum-ngaum dan kemudian berkeliling untuk mencari siapa yang bisa ditaklukkannya”. Lalu kemudian dalam konteks peperangan rohanilah dia bicara mengenai pedang roh, yaitu kebenaran firman. Di dalam perjanjian lama permusuhan dan peperangan itu diinisiasi oleh Allah. Menarik, Allah yang adalah Raja Damai itu kemudian menginisiasi perang permusuhan. “Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dengan perempuan ini, Aku akan mengadakan permusuhan antara keturunannya dengan keturunan mu. Keturunannya akan meremukkan kepalamu, engkau akan meremukkan tumitnya”. Konteksnya perang dan Allah yang menetapkan perang. Gereja gak akan pernah bisa menikmati damai tanpa perang, ini sesuatu yang sifatnya paradoks. Biasanya dunia ini akan berusaha untuk melakukan gencatan senjata kalau ada perang supaya terjadi damai, tapi Allah bilang enggak, gereja itu hanya bisa menikmati damai kalau mereka ada di dalam peperangan secara spiritual. Peperangan itu harus terjadi dan kalau saudara dan saya tidak mau berperang cukup jadi gereja yang benar dan perang akan datang. Kenapa? Karena alkitab memberi petunjuk iblis itu tidak akan diam dan saudara dan saya bisa lihat gereja ini adalah gereja yang begitu dikasihi oleh sang rasul. Gereja ini adalah gereja yang begitu dicintai oleh rasul sehingga rasul Yudas itu kemudian berbicara mengenai gereja yang mulia. Banyak hal dipakai dalam ayat 1 itu indah sekali sebenarnya. Tetapi kemudian digambarkanlah apa yang terjadi dengan mereka setelah musuh itu masuk dan mengacak-acak mereka? Iblis masuk dengan tipu muslihatnya dan kemudian dia membuat gereja kehilangan jati dirinya. Firman diberikan untuk menjaga jati diri, iblis datang memutar balikkan firman. Tujuan utamanya adalah saudara dan saya bukan mati secara lahiriah, kalau boleh kita hidup tetapi kemudian kehilangan jati diri sebagai umat Tuhan

Saudara kalau iblis mau datang ke GRII Cikarang dia gak akan tutup GRII Cikarang. Untuk apa dia tutup? Gak ada gunanya, tapi dia akan membuat saudara dan saya tidak menghidupi identitas sebagai umat Tuhan dan itu sebuah kesaksian yang buruk dan akan menghancurkan GRII Cikarang. Dia cukup menyusupkan dirinya ke dalam gereja lalu menghancurkan kita dan salah satu yang paling berbahaya adalah dia membuat gereja kehilangan identitasnya. Maka ayat 5 sampai ayat 7, kalau bapak, ibu baca dan perhatikan dengan baik, ada satu hal ciri yang sangat penting yang hilang di sana yaitu kekudusan. Begitu dia masuk ke dalam gereja yang hilang adalah kekudusan hidup.

Pendeta Stephen Tong berkali-kali dia khotbah lalu kemudian dia bilang begini, “Ada satu ciri gereja gak pernah bisa ditiru oleh iblis itu kekudusan”. Iblis itu bisa meniru banyak hal tetapi kekudusan tidak. Bapak, ibu ketika bicara mengenai kekudusan kan ini bukan orang kristen ngomong kekudusan bukan hal yang tampak eksternal saja, dari luar baik sesuai dengan hukum tapi kan bicara mengenai hati yang mengasihi dan mencintai Tuhan. Iblis gak bisa meniru ini. Secara eksternal dia bisa tiru tetapi dari dalam dia gak bisa tiru karena dia, selama dia ada, dia gak akan pernah bisa mengasihi dan mencintai Tuhannya. Persoalannya adalah ajaran yang salah itu sudah masuk ke dalam jemaat di dalam Kitab Yudas dan kemudian menghancurkan menghilangkan ciri utama gereja yaitu kekudusan. Salah satu pendeta kita itu ketika ditanya apa tandanya bahwa kami tanda yang membuat kami itu boleh yakin bahwa kami telah menerima keselamatan di dalam Kristus? Dia sebut satu kata ini, kekudusan. Kalau kamu itu sudah menikmati apa yang disebut sebagai keselamatan di dalam Kristus dan kamu yakin bahwa kamu adalah umat Tuhan, dia bilang perhatikan baik-baik ada kekudusan enggak dalam hidup? Semakin lama kita menjadi semakin suci atau tidak? Aneh kalau saudara dan saya mengatakan kita telah menerima Kristus tapi pada saat yang sama hidup kita tuh makin lama makin jahat, hidup kita makin lama makin tidak serupa dengan Kristus. Itu berarti kita menyebut diri kristen sambil kehilangan ciri utama kekristenan yaitu kekudusan. Dan ayat 5 sampai ayat 7 menceritakan semua itu, gereja kehilangan kekudusannya. Ini ironi sekali, Allah yang kudus memberi firman yang kudus, tetapi kemudian gereja hidup di dalam ketidakkudusan. Pertanyaannya, kenapa ayat 8 sampai 10 bicara mengenai orang-orang yang buta terhadap kebenaran? Bapak, ibu bagi saya ini penting untuk kita ingat sekali lagi karena buta terhadap kebenaran itu tidak selalu sama dengan tidak paham kan. Sering kali kita bilang, kenapa orang tidak terima Kristus? Karena mereka buta secara spiritual. Gak ada yang salah sih, engak ada yang salah dengan itu karena buta secara spiritual (31:24) memang berarti tidak paham kebenaran, itu salah satu maknanya. Itu sebab banyak orang baca alkitab, kadang-kadang baca sambil baca, habis dia baca dia lawan alkitab. Saya pernah *sharing* di tempat ini, pernah hadir dalam satu diskusi lintas agama dan kemudian ada pembicara Kristen, ada pembicara yang bukan Kristen. Lalu kemudian setelah masuk di dalam diskusi ada sejumlah orang muda yang hadir dan kemudian untuk mendegradasi keyakinan bahwa alkitab adalah firman, mereka menunjuk kepada kitab Kidung Agung. Bapak, ibu pernah baca Kidung Agung kan? Bapak, ibu.. Ya itu kan mau menggambarkan keintiman antara relasi keintiman, dalam relasi Allah dengan umat-Nya. Maka saudara dan saya akan menemukan di dalam kitab Kidung Agung relasi yang intim antara suami dan istri itu kemudian diangkat di sana. Saudara akan menemukan tulisan-tulisan di sana itu begitu vulgar untuk menggambarkan relasi antara Kristus sebagai mempelai laki-laki dengan gereja sebagai mempelai perempuan itu begitu intim dan keindahan relasi itu digambarkan di sana. Tetapi kalau orang salah baca, mereka akan menemukan itu seperti kitab, kok kitab suci kok isi tulisan-tulisan kayak begitu? Dan yang menarik adalah di dalam diskusi itu dia bilang begini, “Bagaimana mungkin ya kitab suci itu isinya kayak begini? Misalnya di dalam Kidung Agung pasal sekian, ayat sekian, kami itu masih buka, cari Kidung Agung aja kadang-kadang kita cari Kidung Agung, karena jarang baca kita gak tahu perjanjian lama, perjanjian baru kami buka? Kami masih buka, masih cari belum ketemu ayat, dia sudah sebut ayatnya. Lalu ketika kami lihat, persis. Yang kedua, Kidung Agung pasal sekian, ayat sekian selain itu dia ngomong dosa Daud dan seterusnya, kok kitab suci cerita dosa orang begitu? Tetapi kemudian saudara saya bisa lihat bahwa orang-orang ini berarti belajar bukan cuma belajar, hafal. Kalau kita gereja itu kan kebenaran Alkitab itu di luar kepala, mereka tuh kebenarannya di dalam kepala itu. Yang bikin saudara dan saya sulit memahami firman semua di luar kepala yang di dalam enggak ada. Mereka, apa yang mereka pelajari ada di dalam kepala, sehingga dia bisa langsung ngomong dan kami masih cari. Tetapi aneh ya, orang yang menghafal Alkitab secara presisi, dia sebut pasal dan ayatnya, tapi pada saat yang sama pasal dan ayat yang mau bercerita mengenai kemuliaan Kristus, dalam relasi dengan gereja itu, dipakai untuk melawan Kristus dan gereja. Aneh kan ya? Ini tanda dari apa yang disebut sebagai kebutaan secara spiritual. Sebab itu kan Paulus bilang ada orang-orang yang sambil melawan Allah, membinasakan gereja, mereka pikir mereka sementara beribadah kepada Allah. Ini kebutaan secara spiritual dan biasanya kebutaan macam ini terjadi di luar gereja. Tapi yang kedua, bapak, ibu sekarang yang ada di dalam gereja. Di dalam Kitab Yudas ini yang dibicarakan ayat 8 sampai 10 kebutaan terhadap kebenaran. Buta terhadap kebenaran itu terekspresi dalam kondisi kedua. Paham kebenaran tetapi tidak bisa menaatinya, karena sistem nilai kita rusak.

Jadi kita paham firman, kita gak bisa hidupi karena sistem nilai rusak. Saya pernah *sharing* di sini, anak saya tahu bahwa sepupunya dia itu gambar dan rupa Allah, manusia gambar rupa Allah, kalau saudara tanya manusia mulia nggak? Stefani, dia akan bilang, “mulia”. Kalau kami hukum dia, dia akan kadang-kadang bilang Stefani ini gambar dan rupa Allah. Jadi enggak boleh dihukum, dia mulia. Tapi dia bisa pukul sepupunya dia karena sepupunya pukul anjingnya.

Di dalam konteks itu dia paham, saya gak bilang dia buta, tapi saya mau bilang dia paham manusia itu mulia, tetapi dia punya cinta kepada anjingnya jauh lebih besar daripada cintanya kepada gambar dan rupa Allah, sehingga ketika gambar rupa Allah melukai anjing dia lebih memilih untuk melukai gambar dan rupa Allah daripada kemudian mencoba untuk memberi nasihat yang benar tentang bagaimana harusnya manusia berelasi dengan alam semesta misalnya.

Kalau saudara dan saya mau bawa itu keluar, banyak orang kristen itu tahu kebenaran tetapi mereka kadang-kadang tidak bisa menghidupi kebenaran. Kenapa? Karena kadang-kadang mereka tidak mengerti sistem nilai yang benar. Maka saudara akan menemukan di dalam ayat yang ke-7 orang-orang mengejar kepuasan sementara di dalam dunia ini. Mereka tidak peduli dengan kehidupan kekal dan hukuman kekal (35:33). Hal yang penting mereka abaikan dan mereka kejar sesuatu yang sementara. Sistem nilai kacau. Bapak, ibu ketika saya berbicara sedemikian, sekali lagi ini terjadi di dalam gereja. Banyak orang mencari apa yang disebut sebagai kepuasan-kepuasan lahiriah tanpa memedulikan kehidupan yang kekal, hukum Allah yang kekal, bahkan hukuman yang kekal itu tidak dipedulikan. Ini ciri dari apa yang disebut sebagai kebutaan secara spiritual. Kebutaan secara spiritual tampak nanti di dalam ayat yang ke-8 ketika mereka memandang atau menghina (36:05) hal-hal yang mulia di surga. Ada hal-hal yang mulia secara spiritual, Allah bilang itu mulia dan seharusnya umat Allah menghargai itu. Ayat 8 itu mereka menghina hal-hal yang mulia di surga demi mendapatkan apa yang mereka inginkan di bumi. Ini Tuhan Yesus pernah bilang, “kalau kamu mau kejar sesuatu kamu kejar upah yang ada di surga karena ngengat dan karat tidak bisa menghancurkan harta itu”. Saya tidak bilang bahwa kemudian saudara harus menyingkirkan semua yang saudara dan saya punya, yang saya mau katakan adalah perjuangan kita harus digerakkan oleh sistem nilai yang benar. Pak Tong pakai istilah *“first thing first”,* hal yang paling utama itulah yang kemudian harus dimengerti, itulah yang harus dikerjakan, itulah yang harus diperjuangkan. Kebutaan itu bukan berarti saudara dan saya gak paham firman, tetapi kadang-kadang ada prioritas-prioritas tertentu di dalam kehidupan saudara dan saya yang membuat saudara dan saya pada akhirnya mengabaikan firman, mengabaikan kebenaran yang kita punya. Ini menunjukkan sistem nilai yang saudara dan saya adopsi sistem nilai yang saudara dan saya pakai itu kacau. Hal yang paling sederhana adalah bagaimana saudara dan saya bersikap terhadap gereja. Tadi saya bilang kan ya bahwa cara Allah memperlakukan gereja itu adalah cara anak-anak Allah memperlakukan gereja personal maupun komunal. Saya gak ngomong hanya komunal, tapi personal maupun juga komunal. Kalau Allah di dalam kondisi melihat gereja tidak sempurna dia

Mengasihi, dia memelihara, dia memulihkan bagaimana saudara dan saya berhadapan dengan ketidaksempurnaan gereja secara personal maupun secara komunal. Orang yang bilang, “kami mengasihi Kristus”, dia tahu ini penting tapi kemudian dia bilang dia benci gereja karena ketidaksempurnaannya, dia tidak tahu apa yang penting di dalam dunia ini. Saya gak bilang saudara dan saya tidak boleh punya kemarahan, yang saya mau katakan adalah kemarahan saudara dan saya perlu diarahkan oleh apa yang disebut sebagai prioritas, sistem nilai.

Allah itu saking mengasihi gereja, Dia bisa kasih Kristus, berikan Kristus bagi saudara dan saya untuk mati bagi saudara dan saya dan saudara dan saya gak begitu peduli dengan gereja, ini aneh, karena sistem nilai kita berbeda dengan apa yang menjadi sistem nilai yang Allah berikan. Tetapi kalau sistem nilai kacau maka bapak, ibu dan saya akan menemukan bahwa gereja itu kemudian punya kehidupan pasti kacau. Ketidakkudusan Itu berakar pada kebutaan terhadap kebenaran. Bukan hanya tidak paham firman. Saya kira kita harus berhati-hati terhadap ketidakpahaman terhadap firman, bahkan kan di dalam pelayanan kan. Kadang-kadang orang menjadi tidak dewasa, kalau bapak ibu datang GRII ini Kalau pelayanan baju putih semua. Kalau mereka jalan berdua-dua di depan orang bisa sangka itu Mormon, tapi kenapa kita ibadah pakai baju putih? Sesekali pakai merah, tadi ibu-ibu pakai merah, saya tadi waktu buka lemari saya, saya sudah mau pakai merah, cuma saya takut ibu-ibu suruh saya nyanyi. Jadi enggak usahlah. Tetapi pertanyaannya sekarang adalah kenapa sering kali orang pakai putih? Satu kali di dalam di dalam konteks pelayanan kami itu pernah ada pertanyaan, “Kita kenapa harus pakai putih?” Karena orang baru datang kan ya, baru datang belajar pelayanan mungkin bosan juga lihat pakai putih terus. Tiap kali dia lihat pendeta pakai baju putih, cuma kulitnya aja yang hitam, lalu semua penatalayan putih-putih. Lalu entah kenapa mesti pakai putih, sayangnya orang *reformed* jawabnya, “karena pusat begitu”. “Kenapa pakai putih?” “Karena pusat pakai putih”. Lah kalau begitu ibadah saja di pusat kan. Ya tapi kalau saudara dan saya lihat kan ada penjelasan kan. Putih itu bukan masalah simbol ya, tapi kenapa kita pakai putih ya salah satunya adalah kesederhanaan. Hampir semua orang punya baju putih bapak, ibu, sehingga kalau penatalayan kita pakai hari ini merah, besok biru, kasihan orang, enggak mau pelayanan lagi, terutama yang enggak punya baju merah, enggak punya baju biru. Tapi kalau saudara dan saya bilang baju putih, anak sekolah itu juga punya baju putih kan, cuma tutup sedikit OSISnya. Tapi bisa pakai itu untuk kemudian melayani terlalu sederhana untuk kemudian melayani Tuhan. Itu ada semacam penjelasan di sana, apa yang saya memaksudkan di sini adalah pemahaman itu penting untuk mengarahkan segala sesuatu.

Di dalam pelayanan bapak, ibu dan saya kalau kita memahami firman kita tidak buta, maka ada banyak hal itu kemudian kita bisa jalan sama-sama. Waktu mau janji iman di Depok kemudian ada satu orang datang, dia datang dari gereja yang lain, dia bilang, “kami kalau mau apa,kenapa harus pakai janji iman? Bikin jemaat repot. Kenapa kita tidak bikin semacam malam puji-pujian lalu kemudian kita undang orang, undang orang lalu kita *entertain* mereka saja. Jadi habis nyanyi nanti mereka kasih apa, persembahan?”. Lalu penatua Karel itu jawab begini, sederhana, “Masa mau kasih persembahan sama Tuhan aja kita mesti *entertain*?”. Bisa tangkap maksud saya? Harus di-*entertaint* dulu baru dia kasih persembahan sama Tuhan. Kalau dia kasih persembahan, dia kasih, bukan tunggu gereja *entertain* dia baru kemudian dia kasih. Saya bersyukur enggak harus saya yang jawab, tapi ada penatua yang mengerti. Tapi setelah memberi penjelasan sama-sama mengerti, plong itu. “Oh ya sudah kalau begitu kita sama-sama janji iman”. Kalau dengan pengertian yang sama saudara dan saya akan bergerak kepada satu arah yang sama, bukan gak ada perdebatan sih. Mestinya ada, tetapi setelah saudara dan saya mengerti kebenaran yang sama itu akan menolong kita apa ya, meminimalisir perdebatan yang tidak perlu. Saudara dan saya dibesarkan di dalam latar yang berbeda, prinsip yang berbeda, prinsip dalam keluarga, prinsip gereja yang kemudian bisa saja juga berbeda-beda. Tetapi begitu ketemu di dalam satu tempat yang sama, selama saudara dan saya membuka diri untuk memahami kebenaran itu akan menolong kita di dalam banyak hal sehingga mau tidak mau usaha untuk mencari pemahaman yang benar terhadap kebenaran firman tidak boleh berhenti di dalam gereja.

Saya berharap bapak, ibu bisa mengerti kenapa kemudian ketika kita mengajak saudara untuk melayani kan. Mari kita melayani sudah wajib ikut apa persiapan hati, wajib ikut PA. Kok macam-macam terlalu banyak sekali kewajiban. Tapi bapak, ibu coba lihat itu sesuatu yang tidak berlebihan sebenarnya. Eh saya gak tahu bapak ibu merasa berlebihan ya, tapi saya rasa itu gak berlebihan. Berdoa sama-sama itu tidak berlebihan. Kalau bapak, ibu kerja satu pelayanan lalu bapak, ibu kerja dengan sungguh-sungguh, bapak, ibu akan sadar bapak, ibu dan saya enggak sanggup. Justru kalau kita serius, kita akan ketemu ini enggak bisa sampai standar ini, maka bapak, ibu dan saya akan sadar ada kebutuhan untuk berdoa. Ketika saudara dan saya kemudian melayani, hamba Tuhan itu juga butuh koreksi, maka bapak, ibu harus memahami kebenaran untuk kemudian mengoreksi, memberikan petunjuk hamba Tuhan kan bukan Tuhan tetapi bapak, ibu dan saya perlu berdiri di atas fondasi yang sama untuk mengerjakan hal ini. Nah, yang berbahaya adalah kalau saudara dan saya pertama, tidak memiliki pemahaman yang benar, yang kedua kita punya pemahaman tetapi kemudian sistem nilai yang masih mengarahkan kita itu bertentangan dengan apa yang ada di dalam kebenaran firman, kita perlu mempertimbangkan hal ini. Karena kalau kita membiarkan sistem pemahaman, baik sistem nilai yang mengarahkan ini tidak berasal dari kebenaran firman, rusak. Jangan lupa di dalam kitab Wahyu ada satu gereja yang terlihat begitu sempurna sebenarnya. Kalau kita bandingkan tujuh gereja, gereja paling pertama, gereja Efesus itu yang paling baik dari luar. Dia menderita tapi dia tahan menderita. Di tengah-tengah penderitaan masih melayani Tuhan bapak, ibu. Atau mari kita lihat supaya kita baca itu lalu kemudian saudara akan lihat, “Wah itu gereja sempurna”, lalu nanti bapak, ibu coba pikir, mirip gereja yang mana Ini? Wahyu pasal yang kedua kita baca bergantian ayat 1 sampai dengan ayatnya yang ke-7. Nanti ayat 7 kita baca sama-sama. “Tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Efesus, inilah firman dari Dia yang memegang ketujuh bintang itu di tangan kanan-Nya dan berjalan di antara ketujuh kaki dian emas itu”. Ayat 2, “Aku tahu segala pekerjaanmu: baik jerih payahmu maupun ketekunanmu. Aku tahu, bahwa engkau tidak dapat sabar terhadap orang-orang jahat, bahwa engkau telah mencobai mereka yang menyebut dirinya rasul, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, bahwa engkau telah mendapati mereka pendusta.” Ayat 3, “Dan engkau tetap sabar dan menderita oleh karena nama-Ku dan engkau tidak mengenal lelah”. Ayat 4, “Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula”. 5 Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh bertobatlah Dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan jika tidak demikian aku akan datang kepadamu dan aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya Jikalau engkau tidak bertobat”. 6 Tetapi ini yang ada padamu, yaitu engkau membenci segala perbuatan pengikut-pengikut Nikolaus, yang juga Kubenci. 7 Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Barangsiapa menang, dia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di Taman Firdaus Allah".

Saudara bisa lihat ya di mulai ayat 2, “aku tahu segala pekerjaanmu”. Salah satu ciri Tuhan tahu segala sesuatu, dia bilang, “Allah, Dia ada di antara tujuh kaki dian, tujuh kaki dian itu gambaran dari tujuh gereja yang menjadi saksi di dalam dunia. Lalu kemudian dia bilang, “Dia ada di antara gereja”, oleh karena Dia ada di sana maka setiap kali Dia ngomong kepada tujuh gereja. Dia selalu mulai dengan mengatakan, “Aku tahu”. Gak ada yang Dia enggak tahu dalam pergumulan gereja, mulai dari yang menyenangkan, sampai enggak menyenangkan. Dia bilang, “Aku tahu”, lalu kemudian apa yang Dia tahu? “Aku tahu jerih payahmu, maupun ketekunanmu”. Mereka adalah orang-orang yang bekerja keras di dalam pelayanan. Bahkan bapak, ibu ayat yang ketiga, “dan engkau tetap sabar menderita oleh karena nama-Ku dan engkau tidak mengenal lelah”. Mereka itu adalah orang-orang yang menderita karena nama Tuhan. Jadi mereka bukan hanya rajin pelayanan, tapi mereka juga adalah orang-orang yang menderita, tetapi di tengah-tengah penderitaan itu mereka tetap bertekun bahkan dikatakan, “mereka tidak mengenal lelah”. Penderitaan tidak dapat menghentikan gereja di efesus ayat 2 kita balik lagi ke sana engkau tidak dapat sabar terhadap orang-orang jahat dan bahwa engkau telah mencobai atau menguji mereka yang menyebut diri Rasul tetapi yang sebenarnya tidak demikian. Bukan hanya menguji tetapi bahwa engkau, kau telah mendapati atau membuktikan mereka Pendusta. Untuk menguji pengajar sesat dan membuktikan pengajar sesat itu sesat butuh orang yang belajar kan ya. Jadi saudara akan menemukan ayat 2 sampai 3 ini, ini gereja terlalu sempurna. Sampai ayat 6, tapi ini yang ada padamu yaitu engkau membenci segala perbuatan pengikut-pengikut Nikolaus. Kalau saudara lihat nanti gereja kedua, sampai ketujuh, gereja-gereja yang lain tuh terjebak di dalam dosanya. Pengikut-pengikut Nikolaus, gereja yang ini enggak, mereka hidup dalam kesucian yang juga benci. Jadi punya semacam afeksi yang kira-kira mirip dengan Tuhan. Semua begitu baik kecuali satu, kamu kehilangan kasih yang mula-mula. Semua baik pengertian baik, pelayanan baik semangat baik penderitaan tetap melayani orang-orang yang begitu setia tapi sistem nilainya, kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama sudah gak ada. Jadi untuk apa saudara dan saya punya doktrin baik tetapi kasih kepada sesama sudah gak ada? Siapa yang dilayani sebenarnya? Hari itu apa gunanya punya semua itu? Melayani dengan rajin tetapi pada saat yang sama kasih kepada Allah sudah gak ada. Ada semacam persoalan yang sangat besar muncul di dalam jemaat yang pertama, yang sangat sempurna itu, dan Allah menghina itu, Allah mengecam hal itu. Kenapa? Karena nanti tindakan yang seperti ini, pengertian yang lahir dari atau kebutaan oleh karena ketiadaan, pengertian terhadap sistem nilai keberanian untuk menjalankan kebenaran sesuai dengan sistem nilai yang benar itu akan membuat gereja itu hancur. Maka Tuhan Yesus datang lalu Tuhan Yesus bilang, “Kamu harus bertobat, kamu harus kembali kepada posisi yang seharusnya”. Iblis punya tipu muslihat itu begitu halus. Orang yang mengerti kebenaran ditipu dengan menyusupkan sistem nilai yang bukan Alkitab masuk ke dalam gereja dan gereja hancur oleh karena itu.

Oleh sebab itu saudara akan menemukan 11 sampai 13, orang mengejar kenikmatan hidup di jalan yang lebar tapi pada saat yang sama membawa mereka kepada kecelakaan. Kalau saudara dan saya lihat ayat 14 sampai 16, dari zaman perjanjian lama sampai zaman Henokh orang-orang yang berjalan di jalan yang lebar ini akan berhadapan dengan penghakiman. Sekarang bapak, ibu, saya mau tutup renungan ini dengan mengingatkan saudara dan saya kepada obatnya. Kalau gereja sudah kayak begitu apa yang kemudian menjadi obat bagi gereja ayat 17 ayat 3 mulai dengan firman sekarang ayat 17 itu mengapit situasi itu, “tetapi kamu saudara-saudaraku yang kekasih”, kamu, kamu, bukan mereka, ingatlah apa yang dahulu telah dikatakan kepada kamu oleh rasul-rasul Tuhan kita Yesus Kristus. Ingatlah kepada perkataan para rasul. Bentuk perkataan para rasul itu ditulis dalam bentuk *imperfect* untuk mengatakan itu adalah pengajaran yang diulang-ulang oleh para rasul. Ini kemungkinan pertama atau yang kedua itu adalah ajaran yang sama yang datang dari rasul yang berbeda jadi kira-kira ini adalah penekanan yang sama dari banyak rasul. Kalau ada 12 rasul di situ 12-1-nya mengajarkan hal ini maka dia bilang perkataan perkataan ini adalah perkataan-perkataan yang datang dari para rasul berarti itu adalah sesuatu yang penting. Bapak, ibu kadang-kadang kita gak begitu suka dengan hal yang kuno tetapi ketika dikatakan dia ini adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang. Yudas mau bilang ini adalah ajaran masa lalu yang diwariskan kepada gereja, tetapi ajaran ini begitu fondasional, meletakkan gereja di atas batu karang yang kokoh. Masih ingat perumpamaan Tuhan Yesus, orang kalau mau bangun rumah, dia harus bangun di atas karang dan karang itu telah diwariskan bagi gereja. Mulai dari para rasul sampai hari ini, tapi kalau dia bilang, itu adalah sesuatu yang bersifat bersifat *imperfect*, itu berarti firman yang diajarkan di masa lalu itu masih berlaku sampai hari ini. Bagi siapa? Bagi gereja secara personal, dan gereja secara komunal. Kenapa? Masih berlaku ya karena firman datang dari Allah yang kekal. Allah yang kekal perkataan-Nya kekal. Allah tidak berubah, berarti perkataan-Nya, firman-Nya itu tidak berubah. Tuhan Yesus bilang, “satu iota pun tidak akan berubah”. Bahwa konteks hidup saudara dan saya berbeda dengan jemaat mula-mula, itu tidak sama dengan firman, harus kemudian berubah sesuai dengan konteks. Kita, saudaralah yang harus menyesuaikan hidup sesuai dengan konteks firman. Tulisannya ini terlihat kuno tetapi Yudas bilang jalan keluar bagi saudara dan saya adalah kembali balik lagi kepada warisan yang terlihat kuno. Bapak, ibu alkitab bekerja dengan cara memberikan kepada kita apa yang disebut sebagai prinsip interpretasi yang benar. Seorang filsuf namanya Hans-Georg Gadamer. Gadamer bilang begini, “Di dalam dunia ini hidup gak bisa berjalan tanpa melalui proses yang disebut sebagai interpretasi. Segala sesuatu hanya bisa berjalan jika interpretasi kita benar”. Sekali lagi, apa pun itu, selalu melebatkan proses interpretasi. Cara saya memperlakukan Pak Peter itu sangat bergantung bagaimana saya menginterpretasi Pak Peter. Orang bisa bersikap kepada saudara dan saya dengan tidak begitu mengenakkan karena mungkin ketika saudara dan saya datang berjumpa dengan dia pakaian kita tidak seperti ekspektasinya dia. Dia pikir orang ini ya, apalah itu, tapi dia harus menginterpretasi seseorang, cara kita berelasi dengan orang itu berkaitan dengan hal ini. Cara saudara dan saya menanggapi WA seseorang kepada kita, itu kan harus melewati proses interpretasi kan ya. Kata yang sama, karena tidak ada nada, tidak ada apa-apa di situ kita tidak lihat wajahnya, saudara dan saya harus interpretasi itu. Dan manusia dicipta sebagai interpretator. Bapak, ibu mau lihat itu di dalam konteks Kejadian, itu langsung memberi petunjuk kita itu. Interpretator pertama adalah ketika Allah menciptakan semua di dalam taman Eden, kemudian Adam dan Hawa tidak tahu pohon mana yang tidak boleh dimakan, kecuali Allah datang. Lalu Allah kasih tahu semua di sini boleh dimakan, kecuali yang ada di tengah. Yang di tengah itu tidak boleh kamu makan karena kalau kamu makan pasti kamu akan mati. Allah menuntun interpretasi mereka sehingga dengan demikian mereka mengerti mana boleh dimakan, mana yang tidak boleh dimakan. Hans-Georg Gadamer bilang, “semua di dalam dunia ini kalau mau berjalan harus melewati proses interpretasi:. Saudara akan memperlakukan perempuan dengan benar kalau interpretasi terhadap perempuan benar. Saudara akan memperlakukan anak dengan benar kalau saudara menginterpretasi anak dengan benar. Saudara akan memperlakukan gereja dengan benar kalau interpretasi saudara dan saya benar. Nah pertanyaannya sekarang adalah bagaimana mendapatkan interpretasi yang benar. Saya kutip orang kedua itu Cornelius Van Til, dia salah satu tokoh *reformed* yang saya suka sekali dia bilang kita bukan Cornelius Van Til kita ini *reinterpretator*. Saudara dan saya bukan menginterpretasi realitas tapi saudara dan hanya menginterpretasi ulang dan interpretasi yang benar harus sama dengan interpretasi Tuhan. Ketika Hawa lihat buah itu dia bilang begini, “Buah itu baik untuk dimakan. Lagi pula menarik hati. Maka diulurkanlah tangannya”. Interpretasi dia beda dengan interpretasi Tuhan. Supaya saudara dan saya punya interpretasi benar seperti interpretasi Tuhan, Allah tidak bicara langsung tapi Dia kasih apa yang dibicarakan oleh para nabi dan para rasul bagi saudara dan saya dan sampai hari ini 66 kitab itu masih ada di tangan saudara dan saya. Maka ketika berhadapan gereja, berhadapan dengan ajaran yang bermasalah kehidupan mereka tidak beres perintahnya sederhana, ingatlah kepada perkataan para rasul, ingatlah kepada firman dan kata perkataan para rasul, itu datang dari satu kata yang pernah saya singgung di sini *Rhema*. Ingatlah kepada sesuatu yang pernah kamu pelajari dan melalui proses itu Allah akan menolong kamu mengingatkan itu kembali. Jadi ini bukan hanya sekedar proses mengingat, ini adalah proses yang berakar kepada proses yang tadi saya bilang belajar. Kita belajar, kita membaca lalu kemudian Allah memberi ingat-ingatan kepada kita.

Saya dengan vikaris Grace pernah ketemu satu ibu yang berceritalah tentang pergumulannya. Dia seorang bendahara di sekolah itu, dia bendahara lalu kemudian waktu anak pertamanya lahir, keluarganya dia pegawai negeri, pada zaman dulu memang hidup, tetapi hidupnya juga bukan seperti, mungkin tidak senyaman banyak orang lah. Sehingga bertahan dengan gajinya dia. Begitu anaknya lahir kemudian kebutuhan makin besar, lalu kemudian dalam cerita itu, dia kasih kami satu gambaran, ya dia bilang waktu itu kan ada namanya beras orang pegawai negeri beras dolok. Itu saya gak tahu anak zaman sekarang enggak, enggak dapat lagi ya beras dolok. Itu beras yang lebih banyak batunya daripada berasnya. Itu diberikan kepada para pegawai negeri waktu itu. Lalu dia bilang, itu cuma ada, lalu ada apa kaleng dancow yang gede itu. Dia bilang setelah hidup berjalan satu bulan tinggal satu kaleng itu. Nah di Kupang itu bapak, ibu ada kebiasaan orang kalau nelayan itu gak punya beras dia pergi lalu nanti dia tangkap ikan. Dia datang ke rumahnya pegawai negeri karena asumsi ada beras kan ya. Dia akan bawa tuh kasih ikan lalu tukar sama beras. Kasih saya beras, saya kasih ikan ke kamu. Semacam barter lah. Lalu ibu itu bilang, sebenarnya hari itu tuh berasnya tinggal satu apa, satu kaleng dancow itu, Tapi ada tetangganya dia datang lalu bawa gurita itu, tukar sama beras. Maka dia kasih setengah dari yang dia punya, tinggal setengah. Orang di rumah cukup banyak. Lalu gurita itu sudah selesai dimakan, lalu kemudian hari berikutnya sudah makin sedikitlah karena orang cukup banyak lalu dia bilang, waktu dia mau pergi ke sekolah dia bilang begini, dia bilang, “saya berdoa kepada Tuhan, saya bilang begini, Tuhan Kalau kami orang dewasa tidak makan tidak apa-apa, tapi bayi ini bagaimana? Kan dia harus minum ASI, jadi saya harus makan, tapi makanan sudah gak ada. Jadi Tuhan tolong pelihara kami”. Lalu dia pergi ke sekolah, waktu dia sampai di sekolah itu terus dia punya pikiran itu. Hati dan pikirannya itu galau oleh karena ingat dia harus, sebentar lagi dia harus kembali untuk menyusui anaknya dia. Lalu katanya waktu dia pergi dia pesan sama salah satu anak yang di situ. Dia bilang, “kamu nanti taruh beras taruh air yang banyak supaya apa, supaya kan lebih cair dan semua orang di rumah paling tidak bisa makan itu”. Lalu kemudian dia bilang dia duduk, gak lama kemudian selesai dia mengajar, sebelum dia pulang, dia duduk. Dia seorang bendahara lalu kemudian dalam hatinya dia, “enggak apa-apa lah pinjam dulu uang sekolah kan ya. Kan dia yang pegang ini. Antara pinjam dengan korupsi kan tipis. Ini nanti kalau gajian baru balikin. Sehingga dia pikir dia mau pinjam begitu. Dia begitu khawatir. Khawatir bukan hidupnya dia tapi anaknya dia. Lalu kemudian dia bilang, dia waktu dia duduk menghadap ke jendela begitu, lalu ada satu ekor burung itu terbang dan kemudian hinggap di jendela. Ini bukan burung kakak tua. Dia hinggap di situ, langsung dia ingat kepada firman yang dia baca itu, “Tuhan itu pelihara burung, jangan khawatir”. Sehingga waktu dalam susahnya dia itu, waktu dia lihat burung itu, dia ingat firman itu. Dia memutuskan untuk kembali memasukkan uang yang tadinya dia mau ambil itu ke dalam lacinya dia. Dia pulang. Waktu dia pulang kemudian dia sampai di rumah, dia cium bau ikan begitu. Dia sampai, langsung anak yang tadi dia minta kerja apa, siapkan beras itu datang, “Aduh Ibu bersyukur ada keluarga baru datang dari Rote dari Pulau Rote”. Biasanya kalau keluarga datang dari pulau itu, mereka kan bertani, di sana dia bawa beras satu karung, dia bawa minyak kelapa satu jerigen yang 5 liter, dia bawa ikan, dia bawa macam-macam itu, dan mereka hari itu bertahan hidup dengan itu. Lalu kemudian waktu dia bersaksi, dia bilang di situ saya belajar Tuhan pelihara. Tapi saya baru mengerti apa artinya Tuhan memelihara burung hari itu. Tuhan kasih firman saudara dan saya belajar. Saudara dan saya mengerti, tapi ada waktu firman itu kemudian menjadi *Rhema* ketika Tuhan pakai itu mengingatkan di dalam pikiran. Tapi ada masa di mana saudaralah yang harus berjuang untuk mengingat-ingat ke kepada firman. Ketika saudara dan saya bergumul.

Saya mau tutup renungan ini dengan mengingatkan bapak ibu ayat 17. Kalau nanti kita baca, ini sebenarnya satu unit dengan ayat 19. Orang-orang itu berdosa. Lalu ayat yang ke sampai dengan ayat 16 bicara (58:42) mengenai Henokh. Henokh sudah bernubuat tentang mereka lalu kemudian dia bilang rasul-rasul juga sudah bernubuat tentang mereka. Seolah-olah Yudas mau bilang begini, “orang-orang ini melawan Allah”. Perlawanan kepada Allah ini bukan hal yang baru, perlawanan kepada Allah sudah dinubuatkan oleh nabi di dalam perjanjian lama. Di luar tulisan perjanjian lama ada tulisan Henokh, di dalam perjanjian baru ada tulisan para rasul untuk mau mengatakan kepada saudara dan saya penyesatan, perlawanan kepada Allah, kalau sudah dinubuatkan. Maka ingat tiga prinsip Ini. Pertama, Allah tahu situasi terburuk yang dihadapi oleh gereja. Allah tahu penyesatan terjadi. Allah tahu aniaya terjadi. Allah tahu maka sudah dinubuatkan. Tapi yang ke dua, Allah izinkan, Allah izinkan penyesatan masuk ke dalam gereja. Allah izinkan gereja mengalami aniaya dan penderitaan tapi kemudian seorang penulis bilang, dan ini yang ke tiga, bagi saya yang terpenting itu berarti Allah kita adalah Allah yang memegang kontrol atas situasi yang terburuk. Dia bukan hanya tahu, Dia bukan hanya izinkan tetapi dia kontrol situasi yang paling buruk. Maka Dia kasih tahu gereja, itu akan kamu hadapi. Allah kita adalah Allah yang pegang kontrol atas segala sesuatu. Dia tidak butuh segala sesuatu, tapi dia kontrol segala sesuatu, termasuk pergumulan yang saudara dan saya hadapi hari ini personal komunal di dalam gereja maupun di dalam keluarga di dalam pekerjaan maupun di dalam gereja saudara dan saya. Sekali lagi, Dia kontrol segala sesuatu. Sehebat apa pun saudara dan saya, ketika saudara dan saya mau mengontrol semuanya akan satu-satu Tuhan bawa saudara dan saya pada situasi di mana kita akan sadar kita gak bisa kontrol semua. Bahkan Dia akan paksa saudara dan saya sadar bahwa kita kehilangan kontrol atas segala sesuatu. Beberapa hari yang lalu, saya kira Tuhan bawa kami satu keluarga terutama saya secara personal dalam kondisi yang bagi saya ya itu sukacita penghiburan. Tuhan seperti lepaskan saya dari beban yang sebenarnya terus ada di dalam pikiran dan di pundak saya selama kira-kira 1 tahun, hampir 1 tahun setengah. Selama beberapa waktu enggak pernah ngomong dengan bapak, ibu. Mungkin ada beberapa pengurus tahu. Saya ada bergumul dengan sakitnya saya, tapi kemudian sakit itu adalah sakit yang sebenarnya sedikit menghantui karena di dalam keluarganya kami itu sebagian besar, apa ya, Tuhan panggil melalui proses itu. Opa saya, papa dari mama saya itu meninggal karena *cancer*. Lalu kemudian kakaknya mama saya dua orang meninggal, tiga orang meninggal semua *cancer*. Sehingga begitu saya *sharing* dengan Pak Peter, saya ada satu gejala, lalu kemudian saya *search* di apa, internet, kita enggak cari dokter, kita cari internet dulu kan ya, sebelum cari Tuhan. Saya ketik, begitu keluar ada dua kemungkinan tapi salah satu tuh Itu Saya memutuskan untuk enggak ngomong dulu dulu saya coba cari lagi second opinion juga bukan Dokter internet lagi saya cari-cari wah cilaka semua sama ini dia sehingga kemudian itu mulai membebani sedikit dia dalam pikiran dan kemudian Akhirnya saya ngomong dengan istri lalu kemudian saya ngomong dengan keluarga tapi kemudian karena sudah mulai harus siap-siapkan hati. Saya mulai berdoa selama 1 tahun setengah itu. Saya cuma berdoa, kira-kira beberapa hal saya bilang Tuhan, “kalau benar itu *cancer*, saya minta satu Tuhan, itu kan pergumulan emosional di dalam diri, pergumulan spiritual, akan sangat rumit. Itu pergumulan hebat, anak saya dan istri saya akan terlibat di situ, jemaat yang mengasihi saya juga akan terlibat, sehingga Tuhan, waktu saya berdoa sendirian, saya bilang, “Tuhan saya minta satu, kalau benar nanti satu saat terdiagnosis itu *cancer,* jangan terlalu lama. Toh saya tahu bahwa kematian itu indah Tuhan, saya akan jumpa dengan Engkau. Jadi tolong jangan terlalu lama, supaya saya jangan bikin repot banyak orang. Saya jangan jadi beban bagi istri saya, saya tidak mau menjadi beban bagi anak saya. Saya juga tidak mau jadi beban bagi jemaatnya saya. Tolong supaya proses itu cepat. Yang kedua, waktu akhir tahun saya bilang, “Tuhan, saya akan lepas beberapa pelayanan di STT supaya kalau seandainya Engkau panggil saya cepat, saya sudah siapkan jemaat untuk kondisi yang paling baik.

Bagi saya STT itu berharga, tetapi jemaat itu jauh lebih berharga. Maka kalau bapak, ibu sebenarnya kalau bapak, ibu lihat menuju kepada akhir tahun, GRII Cikarang dan juga GRII Depok itu kita punya gas mulai kita injak justru sedikit lebih kencang karena bagi saya mesti dipersiapkan. Kalau Tuhan panggil, paling tidak saya kembali memang ini pengemis, tapi pengemis ini mesti kasih yang paling baik untuk Tuhan, sehingga kalau bapak, ibu lihat ya itu dalam kondisi itu, sehingga begitu masuk waktu kami datang hari Rabu saya harus datang ke sini vikaris Grace itu antara vikaris dengan kepala Rumah Sakit itu tipis. Dokter bilang puasa mulai Rabu siang, pagi dia sudah mulai kasih saya makanan yang nanti makan dan itu makanan gak enak. Bapak, ibu kalau suruh saya makan lebih baik saya makan nasi satu bakul daripada makan bubur. Tapi kan terpaksa kan, kita harus menjalani. Kadang-kadang ada masa di mana saudara dan saya lebih taat kepada dokter daripada kepada Tuhan. Dia kasih makan, saya sudah mulai bergumul beberapa waktu itu pas pulang mau jalan ke sini kemudian dia tanya, bagaimanapun kan gak boleh saya rasa ya, menjadi beban bagi dia. Saya bilang semua baik-baik saja jalan ke sini. Saya juga gak mungkin apa ya, cerita kepada bapak, ibu apa yang menjadi beban di dalam pikiran. Tapi kemudian pada hari di mana saya itu kemudian karena dibius kan ya buka mata saya, kalimat pertama yang keluar dari dokter, saya gak pernah ngomong kok apa yang ada di dalam pikiran saya, tapi saya kira Tuhan jawab itu. Kalimat pertama yang saya dengar adalah dokter itu bilang, “Pak Pendeta,” entah dia tahu saya pendeta dari mana sampai saya tertidur tuh saya enggak pernah kasih tahu saya pendeta, cuma dia bilang, “Pak Pendeta, puji Tuhan ya tidak ada cancer”. Dia bilang begitu, meskipun ada masalah, tapi dia bilang tidak ada cancer. Di situ saya bilang, “Tuhan terima kasih”. Saya bisa mempersiapkan diri saya tapi gak pernah bisa siap. Jemaat mengasihi kami pun mereka gak akan pernah bisa mempersiapkan seorang hamba Tuhan, gak mungkin, tetapi Tuhan itu, Dia kontrol segala sesuatu. Kalaupun satu saat harus berhadapan dengan situasi yang sama, ya saya butuh Tuhan untuk kemudian yang mengrol segala sesuatu untuk paling pertama. Bapak,ibu di dalam segala situasi Dia mesti kontrol hati kita supaya bapak, ibu dan saya tetap bisa jalan di tengah-tengah pergumulan pikiran, di dalam pergumulan dengan perasaan, supaya bisa tenang itu Dia yang mesti kontrol hati kita. Ada orang yang merasa dia kuat sekali, dia mau kontrol hatinya, dia mau kontrol pikirannya, gak mungkin. Saudara dan saya hanya manusia biasa, kita gak kontrol apa-apa, mesti Tuhan yang kontrol, lalu Dia kasih kekuatan kita, bagi kita untuk itu. Nah pertanyaannya sekarang kalau Tuhan mau kontrol bapak, ibu punya hidup, mau kontrol kita punya pikiran, mau kontrol kita punya perasaan, Dia pakai apa? Firman. Ayat 3, Dia pakai Firman, ayat 17 Dia pakai firman. Satu-satunya yang Dia pakai untuk mengontrol kita supaya kita bisa kontrol diri kita, menenangkan kita, di dalam seluruh hidup pelayanan, di tengah-tengah badai yang gak akan berhenti adalah firman. Kiranya Tuhan memberkati bapak, ibu dan saya.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_WK)

YouTube: https://youtu.be/6PBtcx1RXqw